

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN Kapuas Timur

MTsN Kapuas Timur adalah Lembaga Pendidikan Islam yang bernaung di bawah Kementerian Agama yang didirikan pada tanggal 17 Maret 1997 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 2.1.2.62.03. 04.083. Terletak di Jl. Trans Kalimantan Anjir Serapat Km. 9, desa Anjir Serapat Barat. Saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. H. Mursyidi.

MTsN Kapuas Timur memiliki sarana belajar sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana MTsN Kapuas Timur Tahun Ajaran 2011/2012

No	Jenis Gedung	Banyak
1.	Ruang Kepala sekolah	1 buah
2.	Ruang TU	1 buah
3.	Ruang Dewan Guru	1 buah
4.	Ruang Belajar/Teori	6 buah
5.	Mushalla	1 buah
6.	Ruang Alat Peraga	2 buah
7.	Tempat Parkir	1 buah
8.	Ruang WC Peserta didik	1 buah
9.	Ruang WC Guru	1 buah
Jumlah		15 buah

Sumber dokumen: MTsN Kapuas Timur Kec. Kapuas timur Kab. Kapuas

Sarana-sarana lain yang dimiliki adalah komputer, lapangan olah raga, dan lain-lain.

2. Keadaan Guru dan Wali Kelas MTsN Kapuas Timur

Keadaan guru MTsN Kapuas Timur pada tahun 2011/2012 berjumlah 25 orang guru termasuk kepala sekolah dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Wali MTsN Kapuas Timur Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Drs. H. Mursyidi	S.1	Kepala Madrasah
2.	Sudiani, S.Pd	S.1	Guru
3.	Hadi marqoni, S.Pd.I	S.1	Guru
4.	Hj. Zakiah, S.Ag	S.1	Wakamad Sarana
5.	Suriyati, S. Ag	S.1	Guru
6.	Jauhar Latipah, S.Pd	S.1	Guru
7.	Muhammad, S.Pd	S.1	Guru
8.	Abd. Rahman, S.Pd	S.1	Guru
9.	Nurdin, S.Pd	S.1	Wakamad Kesiswaan
10.	Nurul Huda, S.Pd	S.1	Guru
11.	Halimatusakdiyah, S.Pd	S.1	Guru
12.	Irfansyah, S.Pd	S.1	Wakamad Kurikulum
13.	Norherman, S.Pd	S.1	Guru
14.	Samsul Bahri, S.Pd	S.1	Guru
15.	Sri Ningsih, S.Pd	S.1	Guru
16.	Arbainah, S.Pd	S.1	Wakamad Humas
17.	Jam'ah, S.Pd.I	S.1	Guru
18.	Sukmawati, S.Pd.I	S.1	Guru
19.	Jam'iyah, S.Pd.I	S.1	Guru
20.	Nazamudin, S.Ag	S.1	Guru
21.	Sri Hidayana, S.Ag	S.1	Guru
22.	Abul Hasan	Ponpes	Guru
23.	Zainah, S.Pd.I	S.1	Guru
24.	M.Sofia Rusmawan, S.Pd.I	S.1	Guru
25.	Subhan Tamimi	S.1	Guru

Sumber dokumen: MTsN Kecamatan Kapuas Timur Kec.Kapuas Timur Kab. Kapuas

3. Keadaan Tenaga Kepegawaian MTsN Kapuas Timur

Kepala Sekolah, Guru di MTsN Kapuas Timur dibantu oleh 6 Tenaga Kepegawaian sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Kepegawaian MTsN Kapuas Timur Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan
1.	Khairil Anwar, S.Ag	S.1	Kaur TU
2.	Ramli, S.Pd.I	S.1	TU/Bendahara
3.	Misrasona	SLTA	Staf TU
4.	Megawati, S.Sos	S.1	Kepustakaan
5.	Mulyadi	SLTP	Penjaga sekolah
6.	Saifurrahman	SLTA	Satpam

Sumber dokumen: MTsN Kecamatan Kapuas Timur Kec.Kapuas Timur Kab. Kapuas

4. Keadaan Peserta didik MTsN Kapuas Timur Kelas VII

Pada tahun 2011/2012 peserta didik MTsN Kapuas Timur kelas VII berjumlah 64 yang dibagi menjadi dua ruangan yaitu kelas VII A dan VII B, sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik Kelas VII MTsN Kapuas Timur Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Keadaan peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	17	15	32
2.	VII B	15	17	32
Jumlah		32	32	64

Sumber dokumen: MTsN Kapuas Timur Kec. Kapuas Timur kab. Kapuas

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui hasil data penelitian ini berkenaan dengan pelaksanaan penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Alquran hadis pada MTsN Kapuas Timur kelas VII dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka penulis

mengadakan penelitian ke lapangan dan kemudian mengolah data yang diperoleh tersebut dengan teknik yang telah ditentukan. Kemudian menyajikan data sesuai dengan masalah yang ingin disajikan.

1. Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Alquran Hadis Kelas VII

a. Metode menghafal dengan pengulangan atau berulang-ulang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu Jm pada tanggal 3 Oktober 2011 sebagai berikut:

Ibu Jm menyiapkan materi Alquran berupa ayat-ayat pilihan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan seperti Q.S. Al-Kafirun: 1-6 tentang toleransi atau hadis tentang persatuan dan persaudaraan. Kemudian beliau menuliskan materi Alquran tersebut di papan tulis kemudian siswa diminta menyalin materi tersebut ke buku masing-masing. Beliau membacakan materi Alquran atau hadis tersebut sebanyak 3x atau lebih secara berulang-ulang sekaligus diikuti oleh semua siswa. Kemudian beliau membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dimana setiap ketua kelompok disuruh ibu Jm untuk memandu teman-teman sekelompoknya untuk menghafal kembali hafalan yang sudah disampaikan. Bagi siswa yang sudah hafal materi Alquran atau hadis tersebut bisa langsung dapat memperdengarkan hafalannya kepada teman-teman sekelompoknya hingga dinyatakan bacaannya benar. Tetapi ada beberapa hambatan diterapkannya metode menghafal dengan pengulangan atau berulang-ulang tersebut yaitu: bagi siswa yang tidak bisa membaca Alquran akan mendapat kesulitan dalam menghafal ayat Alquran atau hadis tersebut, banyak memakan waktu disebabkan semua siswa harus memperdengarkan hafalannya kepada

teman-teman sekelompoknya. Namun ada juga beberapa manfaat diterapkannya metode tersebut yaitu: bagi siswa dapat dengan cepat menghafal ayat Alquran atau hadis tersebut karena dilakukan secara berulang-ulang. Dapat merangsang siswa untuk melatih daya berfikir, termasuk daya ingatan.

b. Metode menghafal ayat satu persatu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 3 Oktober 2011 sebagai berikut:

Ibu Jm menyiapkan dan membagikan materi Alquran berupa ayat pilihan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan seperti Q.S. Al- Bayyinah: 1-8 tentang toleransi. Kemudian beliau membacakan ayat Alqur'an pilihan tersebut kepada siswa. Beliau membacakan satu ayat terlebih dahulu secara berulang-ulang sebanyak 3x atau lebih. Kemudian siswa disuruh mengucapkan ayat yang sama yang telah diucapkan ibu Jm sebelumnya sambil melihat tulisannya hingga dinyatakan benar-benar hafal satu ayat tersebut. Kemudian melanjutkan menghafal ayat Alquran berikutnya. Setelah hafal, siswa disuruh melakukan pengulangan hafalan tanpa melihat tulisan. Tetapi ada beberapa hambatan diterapkannya metode ayat satu persatu tersebut yaitu: bagi siswa yang tidak bisa membaca Alquran akan mendapat kesulitan dalam menghafal ayat Alquran. Dapat memakan waktu yang lama karena ibu Jm harus memastikan bahwa setiap siswa sudah hafal satu ayat terlebih dahulu baru melanjutkan ke ayat berikutnya. Namun ada juga beberapa manfaat diterapkannya metode tersebut yaitu: bagi siswa dapat dengan cepat menghafal ayat Alquran tersebut karena menghafal satu ayat terlebih dahulu sampai dinyatakan hafal kemudian baru

melanjutkan menghafal ayat berikutnya dan dilakukan secara berulang-ulang. Dapat memperoleh kecakapan motoris seperti melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat berupa ayat atau hadis pilihan tersebut. Dapat mengontrol siswa karena mereka langsung dibimbing guru untuk menghafal ayat tersebut.

c. Metode menghafal dengan menulis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 5 Oktober 2011 sebagai berikut:

Ibu Jm meminta siswa menulis materi hafalan yang telah diajarkan seperti Q.S. Al-Lahab: 1-5 tentang problematika dakwah atau hadis tentang ibadah di papan tulis, buku atau lembaran kertas. Kemudian siswa disuruh lebih memperhatikan dan mengoreksi kembali huruf-huruf arab yang ditulis agar sesuai dengan materi Alquran atau hadis yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah menulis ayat atau hadis tersebut siswa diminta membacakan ayat tersebut dihadapan guru hingga dinyatakan tulisannya benar. Tetapi ada beberapa hambatan diterapkannya metode menghafal dengan menulis yaitu: bagi siswa yang tidak bisa membaca Alquran akan mendapat kesulitan dalam menulis ayat Alquran atau hadis tersebut. Banyak memakan waktu karena siswa terlebih dahulu mengingat-ingat huruf-huruf arabnya baru menulisnya. Bagi siswa yang tidak bisa menulis ayat atau hadis tersebut akan merasa jenuh terhadap pelajaran tersebut. Dapat melatih daya ingat siswa terhadap huruf-huruf, kata-kata berupa kalimat atau ayat Alquran atau hadis. Selain hafal tentang ayat atau hadis tersebut siswa juga dapat mengingat setiap huruf-huruf arab dari setiap ayat atau hadis tersebut. Siswa juga dapat dengan cepat menghafal ayat atau hadis tersebut.

d. Metode menghafal dengan Tape recorder (Kaset)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 6 Oktober 2011 sebagai berikut:

Ibu Jm menyiapkan dan membagikan materi Alquran berupa ayat-ayat pilihan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa seperti Q.S. an-Nashr: 1-3 tentang problematika dakwah. Kemudian beliau menyediakan *Tape recorder* (kaset) yang mana didalamnya sudah ada berisi materi ayat-ayat Alquran mengenai Q.S. an- Nashr ayat 1-3 tentang problematika dakwah, yang nantinya akan disampaikan kepada siswa. Kemudian beliau memperdengarkan materi tersebut kepada seluruh siswa dikelas secara berulang-ulang. Siswa disuruh untuk memperdengarkan dengan seksama ayat Alquran tersebut sambil melihat materi ayat Alquran yang telah diberikan sebelumnya. Kemudian siswa disuruh menghafal ayat Alquran tersebut sampai dinyatakan hafal oleh guru yang bersangkutan. Tetapi ada beberapa hambatan diterapkannya metode menghafal dengan *Tape recorder* tersebut yaitu: diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang, agar penggunaan metode ini bisa tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Akan sulit mengontrol sejauh mana kemampuan siswa dalam melafalkan ayat Alquran tersebut, apakah sudah benar cara pengucapan huruf-huruf arabnya. Bagi siswa yang tidak bisa membaca Alquran akan mendapat kesulitan dalam menghafal ayat Alquran tersebut. Namun ada juga beberapa manfaat diterapkannya metode menghafal dengan *Tape recorder* tersebut yaitu: Guru tidak perlu lagi mengucapkan ayat Alquran tersebut karena materi pelajaran yang akan disampaikan sudah dimasukan kedalam *Tape recorder* (Kaset) yang

telah disediakan. Pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan *Tape recorder* (Kaset) ini akan lebih menarik sehingga siswa lebih terfokus pada pelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Hafalan dalam Pembelajaran Alqur'an Hadis

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Alquran hadis pada siswa kelas VII di MTsN Kapuas Timur dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 September 2011 kurikulum yang digunakan MTsN Kapuas Timur pada tahun ajaran 2011/2012 menggunakan kurikulum 2008, padahal pada kurikulum 2008 tidak ada pokok bahasan yang membahas tentang penerapan kaidah ilmu tajwid dikelas VII. Pembahasan Ilmu tajwid tersebut hanya ada dikelas VIII. Sedangkan untuk kurikulum 2006 ada pokok bahasan yang membahas tentang penerapan kaidah ilmu tajwid baik itu dikelas VII maupun dikelas VIII. Padahal sebagian siswa ada yang tidak bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kurikulum 2006 dan 2008 pada bagian yang terlampir.

b. Faktor guru

Faktor guru adalah faktor latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 September 2011 dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis pada kelas VII MTsN Kapuas Timur

berjumlah 1 orang guru perempuan, yaitu ibu Jm dengan latar belakang pendidikan lulusan MIN Anjir Serapat tahun 1991, MTsN Nahdlatussalam tahun 1994, MA Nurul Hidayah tahun 1997, STAIN Palangkaraya tahun 2002, Jurusan Pendidikan Agama Islam (S.1). Pengalaman mengajar 9 tahun sampai sekarang, mengajar Bahasa Indonesia dan Muatan Lokal selama 8 tahun, sedangkan mengajar Alqur'an hadis baru 1 tahun sampai sekarang. Pernah mengikuti penataran tentang pembelajaran Alquran hadis sebanyak 2 kali di hotel Kapuas dan di Aula Kementerian Agama. Kemudian diklat sebanyak 4 kali tentang Alquran hadis di IAIN Antasari Banjarmasin.

c. Faktor siswa

Faktor ini meliputi sikap, pandangan, cara belajar dan kemampuan siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28-30 September 2011 dengan seluruh peserta didik, pada dasarnya sebagian ada yang menyatakan suka dan tidak sulit terhadap mata pelajaran Alquran hadis, hal ini disebabkan karena peserta didik tersebut selain bersekolah dan belajar di MTsN Kapuas Timur ini juga sambil bersekolah di sekolah diniyah yang ada di desa mereka. Tapi ada juga siswa yang kurang menyukai pelajaran tersebut disebabkan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran, ada pula yang kurang suka untuk mencatat karena setiap kali proses pembelajaran berlangsung peserta didik disuruh mencatat. Bahkan sebagian siswa juga ada yang belum bisa membaca Alquran dikarenakan ada sebagian siswa tersebut bukan berasal dari lulusan Madrasah tetapi berasal dari lulusan SD sehingga siswa tersebut mendapat kesulitan disaat mereka disuruh menghafal ayat atau hadis pilihan, karena

berdasarkan dari hasil observasi ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Alquran, sehingga menyebabkan kesulitan terhadap pembelajaran Alquran hadis itu sendiri. Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda itulah guru Alquran hadis berusaha untuk mengatasi siswa yang dengan kemampuan yang berbeda-beda tersebut untuk mencapai tujuan.

Dalam pembelajaran, khususnya metode hafalan banyaknya jumlah siswa juga menentukan keberhasilan penggunaan metode ini. Jumlah siswa yang ada pada kelas VII relatif banyak sekitar 32 orang setiap ruang sehingga sangat sulit bagi guru untuk mengendalikan suasana kelas ataupun menggunakan waktu untuk dapat menerima hafalan dari peserta didiknya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru perlu menerapkan metode hafalan yang mana yang cocok untuk digunakan dalam menyampaikan materi Alquran hadis. Karena ada sebagian siswa yang tidak bisa membaca Alquran maka Ibu guru mata pelajaran Alquran Hadis membuat satu program tambahan, yang dimana dengan program tersebut siswa diharapkan dapat dengan mudah membaca dan menghafal Alquran hadis dengan benar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian terlampir.

d. Faktor Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran hadis tanggal 28-30 September 2011, bahwa alokasi waktu untuk mata pelajaran Alquran hadis ada 2 jam pelajaran dalam satu minggu, sehingga tidak cukup untuk menggunakan metode hafalan yang bervariasi, mengingat materi-materi yang disampaikan cukup banyak.

e. Faktor situasi dan kondisi

Situasi disini mencakup situasi kelas dan lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran cukup kondusif, terbukti pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak ada yang membuat keributan yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran, meskipun terkadang ada sedikit terdengar suara-suara dari peserta didik.

Madrasah ini letaknya sangat strategis, karena letaknya jauh dari keramaian kota sehingga suasana belajar dapat tercapai dengan baik dan lancar. Kondisi fisik bangunan madrasah yang dilengkapi dengan ventilasi udara yang cukup menyebabkan udara dapat keluar masuk dengan baik sehingga ruangan menjadi sejuk ditambah lagi dengan adanya pohon yang rindang dibelakang sekolah menambah peserta didik mudah berkonsentrasi dalam menghafal pelajaran.

C. Analisis Data

Setelah data hasil penelitian di atas disajikan, dapat diambil beberapa analisis tentang penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Alquran hadis pada MTsN Kapuas Timur, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Alquran hadis sebagai berikut:

1. Analisi tentang penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Alquran hadis

Pada dasarnya metode hafalan yang digunakan oleh ibu Jm MTsN Kapuas Timur telah sesuai dengan pendapat Muhammad Habibillah muhammad asy-Syngithi dalam bukunya yang berjudul *Kiat Mudah Menghafal Quran dan* H. Sa'dulloh, S. Q. dalam bukunya yang berjudul *Cara Cepat Menghafal Quran*. yang terdiri dari:

- a. Metode menghafal dengan pengulangan/berulang-ulang.
- b. Metode menghafal dengan ayat satu persatu.
- c. Metode menghafal dengan menulis.
- d. Metode menghafal dengan *Tape recorder* (Kaset).

a. Metode Menghafal dengan pengulangan atau berulang-ulang

Berdasarkan data dilapangan metode menghafal dengan pengulangan atau berulang-ulang telah diterapkan ibu Jm pada materi pelajaran Q.S. Al-Kafirun atau hadis tentang persatuan dan persaudaraan. Beliau menggunakan metode ini agar siswa bisa dapat dengan cepat menghafal Alqur'an atau hadis pilihan tersebut. Adapun cara pelaksanaan yang dilakukan beliau adalah Ibu Jm menyiapkan materi Alquran berupa ayat-ayat pilihan sesuai dengan materi

pelajaran yang akan disampaikan seperti Q.S. Al-Kafirun: 1-6 tentang toleransi atau hadis tentang persatuan dan persaudaraan. Kemudian beliau menuliskan materi Alquran tersebut di papan tulis kemudian siswa diminta menyalin materi tersebut ke buku masing-masing. Beliau membacakan materi Alquran tersebut sebanyak 3x atau lebih secara berulang-ulang sekaligus diikuti oleh semua siswa. Kemudian beliau membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dimana setiap ketua kelompok disuruh ibu Jm untuk memandu teman-teman sekelompoknya untuk menghafal kembali hafalan yang sudah disampaikan. Bagi siswa yang sudah hafal materi Alquran atau hadis tersebut bisa langsung dapat memperdengarkan hafalannya kepada teman-teman sekelompoknya hingga dinyatakan bacaannya benar. Tapi ternyata ada beberapa hambatan dan manfaat diterapkannya metode hafalan tersebut adalah dari segi hambatannya yaitu: bagi siswa yang tidak bisa membaca Alquran akan mendapat kesulitan dalam menghafal ayat Alquran atau hadis tersebut, banyak memakan waktu disebabkan semua siswa harus memperdengarkan hafalannya kepada teman-teman sekelompoknya. Sedangkan dari segi manfaatnya yaitu: bagi siswa dapat dengan cepat menghafal ayat Alquran atau hadis tersebut karena dilakukan secara berulang-ulang. Dapat merangsang siswa untuk melatih daya berfikir, termasuk daya ingatan.

b. Metode menghafal ayat satu persatu

Berdasarkan data lapangan metode menghafal ayat satu persatu telah diterapkan ibu Jm pada materi pelajaran Q.S. Al-Bayyinah: 1-8. Beliau menggunakan metode ini agar siswa bisa dapat dengan cepat menghafal Alqur'an

pilihan tersebut. Adapun cara pelaksanaan yang dilakukan beliau adalah Ibu Jm menyiapkan dan membagikan materi Alquran berupa ayat-ayat pilihan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan seperti Q.S. Al- Bayyinah ayat 1-8 tentang toleransi. Kemudian beliau membacakan ayat Alqur'an pilihan tersebut kepada siswa. Beliau membacakan satu ayat terlebih dahulu secara berulang-ulang sebanyak 3x atau lebih. Kemudian siswa disuruh mengucapkan ayat yang sama yang telah diucapkan ibu Jm sebelumnya sambil melihat tulisannya hingga dinyatakan benar-benar hafal satu ayat tersebut. Kemudian melanjutkan menghafal ayat Alquran berikutnya. Setelah hafal, siswa disuruh melakukan pengulangan hafalan tanpa melihat tulisan. Tapi ternyata ada beberapa hambatan dan manfaat diterapkannya metode hafalan tersebut adalah dari segi hambatannya yaitu: bagi siswa yang tidak bisa membaca Alquran akan mendapat kesulitan dalam menghafal ayat Alquran. Dapat memakan waktu yang lama karena ibu Jm harus memastikan bahwa setiap siswa sudah hafal satu ayat terlebih dahulu baru melanjutkan ke ayat berikutnya. Sedangkan ada juga beberapa manfaat diterapkannya metode tersebut yaitu: bagi siswa dapat dengan cepat menghafal ayat Alquran tersebut karena menghafal satu ayat terlebih dahulu sampai dinyatakan hafal kemudian baru melanjutkan menghafal ayat berikutnya dan dilakukan secara berulang-ulang. Dapat memperoleh kecakapan motoris seperti melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat berupa ayat atau hadis pilihan tersebut. Dapat mengontrol siswa karena mereka langsung dibimbing guru untuk menghafal ayat tersebut.

c. Metode menghafal dengan menulis

Berdasarkan data dilapangan metode menghafal ayat satu persatu telah diterapkan ibu Jm pada materi pelajaran Q.S. Al-Lahab ayat 1-5 atau hadis tentang ibadah. Beliau menggunakan metode ini agar siswa bisa dapat dengan cepat menghafal Alqur'an atau hadis pilihan tersebut. Adapun cara pelaksanaan yang dilakukan beliau adalah Ibu Jm meminta siswa menulis materi hafalan yang telah diajarkan seperti Q.S. Al-Lahab ayat 1-5 tentang problematika dakwah atau hadis tentang ibadah di papan tulis, buku atau lembaran kertas. Kemudian siswa disuruh lebih memperhatikan dan mengoreksi kembali huruf-huruf arab yang ditulis agar sesuai dengan materi Alquran atau hadis yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah menulis ayat atau hadis tersebut siswa diminta membacakan ayat tersebut dihadapan guru hingga dinyatakan tulisannya benar. Tetapi ada beberapa hambatan diterapkannya metode menghafal dengan menulis yaitu: bagi siswa yang tidak bisa membaca Alquran akan mendapat kesulitan dalam menulis ayat Alquran atau hadis tersebut. Banyak memakan waktu karena siswa terlebih dahulu mengingat-ingat huruf-huruf arabnya baru menulisnya. Bagi siswa yang tidak bisa menulis ayat atau hadis tersebut akan merasa jenuh terhadap pelajaran tersebut. Dapat melatih daya ingat siswa terhadap huruf-huruf, kata-kata berupa kalimat atau ayat Alquran atau hadis. Selain hafal tentang ayat atau hadis tersebut siswa juga dapat mengingat setiap huruf-huruf arab dari setiap ayat atau hadis tersebut. Siswa juga dapat dengan cepat menghafal ayat atau hadis tersebut.

d. Metode menghafal dengan Tape recorder

Berdasarkan data di lapangan metode menghafal ayat satu persatu telah diterapkan Ibu Jm pada materi pelajaran Q.S. An-Nashr ayat 1-3. Beliau menggunakan metode ini agar siswa bisa dapat dengan cepat menghafal Alqur'an pilihan tersebut. Adapun cara pelaksanaannya adalah Ibu Jm menyiapkan dan membagikan materi Alquran berupa ayat-ayat pilihan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa seperti: Q.S. an-Nashr ayat 1-3 tentang problematika dakwah. Kemudian beliau menyediakan *Tape recorder* (kaset) yang mana didalamnya sudah ada berisi materi ayat-ayat Alquran mengenai Q.S. an- Nashr ayat 1-3 tentang problematika dakwah, yang nantinya akan disampaikan kepada siswa. Kemudian beliau memperdengarkan materi tersebut kepada seluruh siswa dikelas secara berulang-ulang. Siswa disuruh untuk memperdengarkan dengan seksama ayat Alquran tersebut sambil melihat materi ayat Alquran yang telah diberikan sebelumnya. Kemudian siswa disuruh menghafal ayat Alquran tersebut sampai dinyatakan hafal oleh guru yang bersangkutan. Tetapi ada beberapa hambatan diterapkannya metode menghafal dengan *Tape recorder* tersebut yaitu: diperlukan persiapan dan perencanaan yang matang, agar penggunaan metode ini bisa tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Akan sulit mengontrol sejauh mana kemampuan siswa dalam melafalkan ayat Alquran tersebut, apakah sudah benar cara pengucapan huruf-huruf arabnya. Bagi siswa yang tidak bisa membaca Alquran akan mendapat kesulitan dalam menghafal ayat Alquran atau hadis tersebut. Namun ada juga beberapa manfaat diterapkannya metode menghafal dengan *Tape recorder* tersebut

yaitu: Guru tidak perlu lagi mengucapkan ayat Alquran tersebut karena materi pelajaran yang akan disampaikan sudah dimasukan kedalam *Tape recorder* (Kaset) yang telah disediakan. Pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan *Tape recorder* (Kaset) ini akan lebih menarik sehingga siswa lebih terfokus pada pelajaran.

Dengan demikian, penerapan metode hafalan di atas telah diterapkan oleh ibu Jm dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode hafalan yang diterapkan tersebut telah sesuai dengan kaidah sebagaimana yang disebutkan oleh Muhammad Habibillah muhammad asy-Syingithi di dalam bukunya yang berjudul *Kiat Mudah Menghafal Qur'an* dan H. Sa'dulloh, S. Q. di dalam bukunya yang berjudul *Cara Cepat Menghafal Quran*.

Hasil yang dicapai oleh siswa, rata-rata siswa lebih cepat hafal, namun masih ada yang belum bisa cepat hafal karena sebagian siswa masih ada yang belum bisa membaca Alquran. Namun berkat kesabaran ibu Jm membimbing siswa dalam menghafal, sehingga siswa dapat menghafal ayat Alquran atau Hadis sesuai dengan target ketuntasan walaupun belum terlalu maksimal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Alquran hadis

Adapun mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Alquran hadis sebagai berikut:

a. Kurikulum

Berdasarkan data yang ada, kurikulum yang digunakan dikelas VII MTsN Kapuas Timur adalah kurikulum 2008. Yang mana pada kurikulum tersebut khususnya untuk kelas VII tidak ada pokok bahasan yang membahas tentang masalah penerapan kaidah ilmu tajwid, pokok bahasan tersebut hanya ada dipelajari dari kelas VIII, padahal tidak semua siswa berasal dari lulusan Madrasah ada sebagian yang berasal dari lulusan SD, yang dimana siswa yang berasal dari lulusan SD ada yang sebagian belum bisa membaca Alquran sehingga menyebabkan penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Alquran hadis dikelas tersebut belum terlaksana dengan maksimal. Padahal pokok bahasan masalah penerapan kaidah ilmu tajwid ada dipelajari dikelas VII dan VIII tapi itu ada dikurikulum 2006.

b. Faktor guru

Dilihat dari profil guru, jelaslah bahwa guru sudah mempunyai kompetensi yang baik, yaitu mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dan pengalaman mengajar yang baik, walaupun hanya baru satu tahun beliau memegang pelajaran Alquran hadis ini akan tetapi beliau dapat menerapkan metode hafalan dalam pembelajaran Alquran hadis, walaupun belum maksimal.

Terkadang dari pengalamanlah dapat diperoleh ilmu yang tidak diperoleh dari bangku belajar, karena itu meskipun berpendidikan rendah ataupun berpendidikan tinggi namun bukan berasal dari kelulusan fakultas tarbiyah, tapi berpengalaman dalam mengajar, boleh jadi lebih efektif dalam mengajar dibandingkan dengan guru yang berpendidikan berasal dari lulusan fakultas

tarbiyah tapi belum berpengalaman dalam mengajar. Idealnya seorang guru berlatar belakang pendidikan yang sesuai, berpengalaman, dan menguasai materi, metode dan media pembelajaran, sehingga dapat disebut sebagai guru yang profesional, yang mempunyai kompetensi keguruan. Dengan demikian, latar belakang pendidikan guru dapat dikatakan cukup baik, begitu juga dalam hal pengalaman mengajar, terutama dalam mengikuti penataran tentang pembelajaran Alquran hadis.

c. Faktor siswa

Berdasarkan dari hasil data yang ada, sebagian siswa ada yang suka dan tidak merasa kesulitan dalam menghafal Alquran ataupun hadis, karena selain bersekolah di Madrasah mereka juga sekolah diniyah setelah pulang sekolah. Namun sebagian ada juga yang tidak menyukai pembelajaran tersebut karena disebabkan beberapa hal seperti: banyaknya tugas diakhir pelajaran, sering disuruh oleh guru Alquran hadis mencatat materi pelajaran. Dari hasil data yang ada juga diketahui ada beberapa siswa yang tidak berasal dari lulusan Madrasah, tapi mereka berasal dari lulusan SD yang menyebabkan tidak semua siswa bisa membaca Alquran. Mereka yang berasal dari lulusan SD ada yang sama sekali tidak bisa membaca Alquran tapi ada juga yang walaupun berasal dari lulusan SD mereka bisa membaca Alquran. Karena ada sebagian siswa yang tidak bisa membaca Alquran maka ibu mata pelajaran Alquran hadis membuat satu program tambahan agar siswa dapat dengan mudah membaca dan menghafal Alquran dengan benar. Hal ini dapat dilihat pada bagian yang terlampir.

d. Faktor Waktu

Dari uraian hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu kendala dalam penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Alqur'an hadis pada siswa kelas VII MTsN Kapuas Timur adalah alokasi waktu yang kurang cukup, yang sangat berpengaruh sekali terhadap penerapan tersebut. Hal ini terlihat bahwa alokasi waktu untuk mata pelajaran Alquran hadis hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Apalagi untuk menyampaikan materi-materi yang cukup banyak dengan menggunakan metode hafalan yang bervariasi sangat memerlukan waktu yang banyak.

e. Faktor situasi dan kondisi

Berdasarkan dari data yang ada, menunjukkan bahwa situasi didalam kelas saat berlangsungnya pembelajaran cukup kondusif, terbukti pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, siswa dapat memperhatikan pembelajaran dan melakukan kegiatan menghafal, walaupun ada terkadang sedikit terdengar suara-suara dari sebagian siswa namun hal tersebut tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Begitu pula juga dengan kondisi lingkungan MTsN Kapuas Timur ini cukup tenang, karena jauh dari keramaian kota.

Selain itu kondisi fisik bangunan MTsN Kapuas Timur itu sendiri mempunyai ventilasi udara sehingga udara tersebut bisa keluar masuk dengan leluasa dan dapat menyejukkan ruangan belajar bahkan juga didukung dengan adanya pohon-pohon yang rindang dibelakang sekolahan tersebut. Sehingga menyebabkan siswa dapat berkonsentrasi dalam menghafal ayat Alqur'an atau Hadis pilihan tersebut.